BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Sejarah singkat

Pada awal tahun-tahun 1970-an daerah-daerah diluar pulau jawa, khususnya kalimantan, sesungguhnya masih terpencil ditinjau dari perhubungan udara yang tidak memungkinkan untuk bepergian kesana menyebabkan daerah-daerah tersebut sulit untuk dijangkau.

Berawal dari keadaan inilah, sejarah PT. Bouraq Indonesia Airlines dalam peta-peta perkembangannya perhubungan udara dimulai, dengan memfokuskan kalimantan sebagai tujuan utamanya.

Setelah dikeluarkannya kebijakan baru pemerintah tentang Multi Airlines system pada tahun 1968, di tahun 1969. JA. Sumendap (sekarang direktur BIA) mulai usaha dengan membuka jaringan perhubungan udara di Kalimantan. Kemudian pada tahun 1970, Bouraq Indonesia Airlines mulai mengudara dengan bermodalkan hanya dengan tiga peasawat Dakota tua(DC-3), meluncur tinggal landas dari lapangan-lapangan berumput, dengan Balikpapan sebagai pangkalannya.

Setelah melewati sebuah perjalanan yang panjang dalam meningkatkan mutu dan pelayanannya, Bouraq berkembang menjadi perusahaan penerbangan yang tangguh dengan armadanya yang terdiri dari 4 pesawat vickers Viscount (VC-843), tiga Casa (CN-212) dan enambelas peawat BAE-748 series 2A dan

2B, dengan Kalimantan, Sulawesi, Maluku utara, Jawa, Bali NTB dan NTT sebagai jaringan penerbangan yang berjadwal tetap.

UNIKOM

Sedangkan untuk penerbangan perintis digunakan dua pesawat Briten Norman Islander dan empat pesawat Briten Norman Islander oleh anak perusahaan PT. Bali Air.

Pada bulan November 1976, Bouraq Naltor (anak perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi) telah berhasil membangun landasan terbang Bandara Sam Ratulangi (sulawesi utara). Pada tahun 1977 perusahaan tersebut telah berhasil melaksanakan Overlay dan Paving Bandara internasional Ngurah rai (Bali) untuk mendaratkan pesawat jumbo Boing 747.

Sekarang PT. Bouraq Indonesia Airlines telah berkembang menjadi salah satu perusahaan penerbangan nasional yang menghubungkan jaringan penerbangan ke 24 tempat tujuan di 16 propinsi termasuk kota metropolitan DKI Jakarta.

Bouraq kini mencakup jaringan-jaringan penerbangan yang terbentang dipulau Jawa dan Bali sampai ke Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku utara.

2.1.1 Logo PT Bouraq Indonesia Airlines

Lambang perusahaan (house style) atau logo perusahaan penerbangan Bouraq yaitu lambang Burung Garuda dengan sayap terbuka dan bola dunia
yang berinisial "B" pada sisi sebelah kiri atas, simbol Garuda diberi warna kuning emas, kemudian bola dunia dengan warna dasar hijau salem dan huruf "B" dengan warna putih. Tulisan Bouraq yang diberi warna hijau salem dan "INDONESIA" dengan warna dasar abu-abu ditulis dengan huruf tegak.

2.2 Struktur Organisasi

Dalam menjalankan aktifitas perusahaan sangatlah diperlukan adanya suatu organisasi yang berfungsi sebagai wadah untuk melakukan suatu kerjasama serta diperlukan adanya struktur organisasi yang menggambarkan tugas, wewenang dan tanggung jawab dari anggota organisasi tersebut. Begitu pula halnya dengan PT. Bouraq Indonesia Airlines yang menggunakan struktur organisasi tertentu yang disebutkan dalam lampiran.

PT. Bouraq Indonesia perwakian Bandung dipimpin seorang District Sales Manager. Pelaksanaan tugas Manager ini berada dibawah pengawasan langsung Establishment Manager. Dalam melaksanakan tugasnya seorang Sales District Manager dibantu oleh Kepala Tata Usaha, Kepala Stasiun Udara, Kepala Penjualan Daerah dan bagian teknik yang sesuai dengan kebutuhan masing – masing.

Berdasarkan uraian diatas, berikut ini akan penulis jelaskan beberapa tugas struktur organisasi tersebut, dalam hal ini penulis hanya akan membatasinya pada bidang District Manager, Account Manager, Station Manager dan Sales Manager sesuai dengan bidang dimana penulis ditempatkan pada saat melakukan praktik kerja.

2.3 Deskripsi Jabatan

Tugas District Sales Manager adalah sbb :

1. Mewakili daerah perusahaan pada daerah yang bersangkutan.
2. Melaksanakan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh pimpinan erusahaan.
3. Memelihara hubungan baik dengan bawahan

4. Mengatur dan mengawasi pengelolaan terhadap seluruh kekayaan
5. Menyiapkan pendapatan untuk mengusulkan alokasi biaya kantor
6. Menyelenggarakan dan m,enyiapkan arsip serta dokumen selengkapnya.
7. Menyetujui penerimaan dan pengeluaran anggaran perusahaan.
8. Mengadakan hubungan baik dengan instansi dan masyarakat setempat demi kelancaran tugasnya.

Tugas seorang Kepala Tata Usaha adalah sebagai berikut :

1. Membantu District Sales Manager dan ikut serta dalam menyusun alokasi biaya, baik secara bulanan maupun tahunan.
2. Membantu dan mengumpulkan data keuangan utang piutang District Sales Manager
3. Meneliti dan menjamin semua laporan pendapatan dan pengeluaran sesuai dengan ketentuan perusahaan.
4. Menyusun ikhtisar pendapatan dan pengeluaran.

Tugas seorang Kepala Stasiun Udara adalah sebagai berikut :

1. Mengawasi dan mengkoordinir para pegawai di stasiun udara dan melaksanakan tugas sehari – hari, baik dalam keadaan normal maupun luar biasa.
2. Penyelesaian pesawat udara agar berangkat tepat pada waktunya sesuai dengan diagram rotasi dan tetap memperhatikan keselamatan para penumpang.
3. Mengawasi seluruh karyawan di stasiun.

4. Menyetorkan seluruh hasil penjualan jasa di stasiun setiap hari.
5. Memberikan pelayanan sebaik – baiknya kepada para penumpang dan mengawasi cargo, bagasi dan mail.
6. instansi – instansi yang ada di bandara udara.Menjaga kerapihan administrasi dinas stasiun.
7. Memelihara hubungan baik dengan pihak ketiga terutama dengan

Kepala Penjualan Daerah mempunyai tugas – tugas sebagai berikut :

1. Merencanakan dan menyelenggarakan segala sesuatu untuk meningkatkan produk penjualan jasa perusahaan.
2. Merencanakan dan menyelenggarakan pelayanan yang sebaik – baiknya kepada para pelanggan dan penumpang yang lainnya.
3. Bertanggung jawab atas penyelenggaraan "Time Table" Perusahaan.

Tugas Handling Agent adalah sebagai berukut :

1. Menjaga nama baik PT. Bouraq Indonesia, karena para agent adalah wakil PT. Bouraq Indonesia di daerah setempat.
2. Memelihara hubungan baik dengan instansi – instansi setempat.
3. Menyelenggarakan reservation serta dokumen pengangkutan.
4. Menyelenggarakan administrasi dan laporan yang baik terhadap masyarakat.
5. Memberikan informasi serta pelayanan yang baik terhadap masyarakat.
6. Menyetorkan hasil penjualan kepada PT. Bouraq Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

7. Memberikan informasi ke pusat tentang keadaan setempat dalam bidang komersial.

PT. Bouraq Indonesia memiliki petugas dimasing-masing tempat atau kantor diantaranya :

Kantor Cabang :

1. pax Handling
2. Baggage Handling
3. Post and Cargo Handling
4. Flight Operation

Kantor Pusat :

1. Flight Plan
2. Station Flight Control
3. Load Sheet
4. Loading/Unloading
5. Ramp service

PT. Megapura Sentosa Air Service :

1. Ramp Equipment
2. Customer Procedure

Pemerintah :

1. Imigration Procedure
2. Flight Documentation

Kantor Pusat Jakarta :

1. Technical Department
2. Catering
3. Crew Administration
4. Crew Transportation
5. Crew Daily Allowance
6. Crew Information
7. Carantina Procedure

Pemerintah :

1. Station Administration
2. Communication (SSB dan selengkapnya)
3. Airport Security

Pihak Lanud Husein Sastranegara :

1. Interlina Handling
2. Arrival Service
3. Aircraft Cleaning Service
4. Persiapan/Penanganan Aircraft Emergency

2.4 Aspek Kegiatan Perusahaan

Ketika memulai usahanya pada tahun 1970, Bouraq hanya membuka jaringan penerbangan ke beberapa kota saja karena terbatas modal dan masih terbatasnya pesawat yang diperlukan. Namun setelah berkembang pesat menjadi salah satu perusahaan nasional, jaringan penerbangan Bouraq semakin diperluas.

Berikut ini akan penulis uraikan beberapa jenis kegiatan usaha penerbangan Bouraq ke berbagai kota di Nusantara :

2.4.1 Penerbangan tetap

Bouraq membagi usaha penerbangan tetapnya dalam tiga kelompok menurut arah penerbangan (traffic flow), yaitu :

1. North East Bound, perjalanan ke arah utara dan timur yang meliputi :
    A. Jawa – Kalimantan
    B. Jawa – Sulawesi
    C. Jawa – Maluku
    D. Kalimantan – Sulawesi
    E. Kalimantan – Maluku
    F. UPG/PLW/GTO/MDC/TTE (BO555)
    G. PLW/GTO/MDC/TTE (BO557)
2. South West Bound, perjalanan ke arah selatan dan barat meliputi :
    A. Maluku – Jawa
    B. Maluku – Kalimantan
    C. Sulawesi – Kalimantan

D. Sulawesi – Jawa

E. Kalimantan – Jawa

F. TTE/MDC/GTO/PLW/UPG (BO554)

G. TTE/MDC/GTO/PLW (BO556)

3. East West Bound, perjalanan ke arah timur dan barat meliputi :

A. Jawa/Bali – Nusa tenggara

2.4.2 Penerbangan Perintis

Penerbangan perintis adalah penerbangan yang diadakan untuk menjangkau daerah-daerah terpencil dipedalaman. Pesawat yang digunakan untuk penerbangan perintis ini adalah pesawat yang lebih kecil dengan kemampuan mengudara dan mendarat pada landasan pendek seperti Casa CN-235, Britten Norman Trislander, dan Britten Norman Islander. Untuk usaha penerbangan perintis ini, Bouraq bekerjasama dengan anak perusahaan Bali Air.

2.4.3 Penerbangan Luar biasa

Penerbangan luar biasa adalah penerbangan yang diadakan diluar schedule yang berlaku baik atas permintaan dari bagian pusat atau perwakilan yang di daerah, maupun ataun keputusan pusat.

Permuntaan penerbangan luar biasa harus ditujukan kepada Flops yang berwenang, dengan tembusan kepada manager operasi, manager teknik, manager penjualan dan establishment dengan menguraikan alasan guna mempercepat penyelesaian. Dalam permintaan penerbangan luar biasa ini,

diperhatikan juga kepentingan stasiun lain yang terlibat di dalamnya yang dapat bekerjasama.

Kegiatan penerbangan luar biasa terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

1. Penerbangan Tambahan (Extra Flight)

   Suatu penerbangan extra dilakukan dengan nomor penerbangan extra, penerbangan jenis ini diadakan berhubung ada backlog penumpang atau muatan untuk satu jurusan, meskipun termasuk jenis penerbangan luar biasa, namun pembukuan dan penyelesaiannya disamakan dengan penerbangan biasa.

   Untuk permintaan ini perlu disampaikan beberapa aspek yang perlu diketahui yaitu :

   a. Banyaknya backlog pax/cargo
   b. Untuk jurusan mana penerbangan ini dilaksanakan
   c. Tanggal berapa dilakukannya
   d. Jenis pesawat yang sebaiknya digunakan
   e. Apakah tidak mengganggu jadwal penerbangan biasa

2. Penukaran Jenis Pesawat (Aircraft Change)

   Untuk hal ini, keuntungan dan kerugian penerbangan tambahan ditanggung oleh PT. Bouraq sendiri.

   Untuk memenuhi kebutuhan atau untuk efisiensi, jenis pesawat suatu penerbangan perlu disesuaikan. Harus dilihat besarnya daya muat pesawat dengan jumlah pax/cargo yang diangkut agar pesawat dapat berjalan dengan stabil.

3. Perubahan Rute

Perubahan rute dapat merupakan tambahan persinggahan (intermediate landings), pengurangan persinggahan (overflying), dan perubahan jadwal waktu.

4. Penerbangan Charter

Permintaan penerbangan charter harus dilengkapi dengan keterangan-keterangan yang harus diketahui terlebih dahulu antara lain :

a. Nama dan alamat pemakai
b. Jenis pesawat yang diperlukan
c. Jarak yang akan diterbangi
d. Tanggal dan waktu penerbangan
e. Banyaknya penumpang/muatan
f. Cara pembayarannya

Dalam perjanjian penerbangan charter digunakan dokumen penerbangan Bouraq termasuk juga penetapan harga charter. Harga charter sudah termasuk biaya operasinya, kecuali ada persatujuan lain yang dinyatakan dalam charter contract.

Charter contract dibuat bermaterai Rp 1.000,- untuk pencharter dan marketing manager dan establishment dengan tembusan kepada :

- Manajer Operasi
- Manajer Administrasi
- Kapten pilot penerbangan charter
- Stasiun keberangkatan
- Stasiun tujuan
- File

5. Penerbangan Keliling (Joy Flight)

Penerbangan keliling terbagi atas :

a. an keliling dengPenerbangan sebuah pesawat yang di charter untuk suatu waktu tertentu dan hanya digunakan untuk keperluan pemakai saja.

b. Penerbangan ini harus diselesaikan sebagai extra flight digunakan tarif dan tiket khusus penerbangan keliling.

6. Penerbangan Penyebaran (Dropping Flight)

Untuk mengadakan dropping flight, harus ada izin dari Dirjen Perhubungan disertai dengan keterangan sebagai berikut :

a. Nama dan alamat pemohon

b. Daerah, tanggal dan waktu dropping flight

c. Salinan dari surat selebaran yang akan disebarkan

Selama dropping dilakukan tidak diperkenankan membawa penumpang dalam pesawat dan dilaksanakan sebagai charter flight.

7. Service Flight

Service flight dilakukan untuk keperluan pengangkutan muatan dinas, seperti Engine. Dalam penerbangan service flight, penumpang yang bayar dan bukan penumpang dinas tidak diizinkan ikut.

8. Penerbangan Ferry

Penerbangan ferry terjadi bila ada kerusakan pada pesawat udara yang tidak dapat diperbaiki di tempat mendaratnya, sehingga harus diterbangi kembali ke pangkalan.

9. Positioning Flight

Positioning flight adalah penerbangan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk mengisi jadwal penerbangan tetap atau permintaan charter.



10. Inaugural Flight

Inaugural flight adalah penerbangan perdana untuk memperkenalkan pembukaan rute baru.

11. Proffing Flight

Proffing flight adalah penerbangan percobaan landasan disuatu tempat yang sifatnya hanya secara teknis/operasional untuk jenis pesawat tertentu. Penerbangan ini dilarang membawa penumpang atau muatan umum.

12. Test Flight

Test flight adalah penerbangan yang dilakukan untuk menguji apakah layak terbang setelah pesawat tersebut di ganti mesin atau selesai perbaikan (overhold). Dalam test flight hanya khusus penerbang dan teknisi yang ditunjuk yang diperbolehkan ikut.

Penerbangan luar biasa ini tidak boleh menghambat penyelenggaraan penerbangan regular serta penerbangan ini didasarkan atas suatu kontrak tertentu yang telah digariskan sebelumnya.

2.4.4. Aspek Perawatan Pesawat

Salah satu faktor yang paling menentukan dalam suatu penerbangan adalah perawatan terbang. Perawatan pesawat terbang di Indonesia diatur dalam pasal 38 dari Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil yang diundangkan oleh Jendral Perhubungan Udara.

Untuk membangun fasilitas perawatan dan overhaul pesawat terbang di negara berkembang, seperti Indonesia, diperlukan banyak pengalaman dan ketrampilan pada bidang-bidang teknis yang menuntut disiplin yang tinggi.

Sejarah perawatan pesawat-pesawat Bouraq berawal semenjak perusahaan didirikan. Perawatan armada pesawat Bouraq dilaksanakan di landasan Kemayoran (Jakarta) yang sekarang sudah digusur dan dipindahkan ke Bandung, Banjarmasin, Surabaya dan Balikpapan.

Bengkel perawatan pesawat (hanggar) di Kemayoran tidak hanya melakukan perbaikan mesin yang berat-bert, tetapi juga mampu melakukan overhaul pesawat HS-748 dan VC-843 dengan fasilitas pembengkelan sendiri. Sewaktu pelabuhan udara di Kemayoran ditutup, fasilitas overhaul dipindahkan ke Bandung.

Selain dilakukan perbaikan-perbaikan, semua pesawat diperiksa dengan teliti setiap hari sesudah melakukan penerbangannya. Beberapa saat sebelum pesawat tinggal landas dilaksanakan pemeriksaan mesin dan peralatannya dua kali atau lebih, pertama kali oleh kelompok petugas dan kedua kalinya oleh awak teknis di pesawat, kemudian diadakan pemeriksaan ulang oleh semua awak pesawat yang bersangkutan.

Beberapa bagian diteliti secara sistematis dengan bantuan sebuah daftar pemeriksaan sebelum tinggal landas, segera setelah pesawat mendarat, diadakan pemeriksaan mesin selama transit.

Fasilitas pembengkelan yang selama ini dimiliki oleh Bouraq terdiri dari bengkel perbaikan roda dan alat pengerem, tempat perbaikan peralatan radio, bengkel peralatan cabin, bengkel alat-alat pengaman, bagian pencucian dan

permadani, bengkel cat, dan bengkel perbaikan mesin dan overhaul serta bengkel peralatan Hydrolic.

2.4.5 Rencana Jangka Pendek dan Jangka Panjang Perusahaan

Sebagai salah satu perusahhan yang bergerak di bidang jasa angkutan udara, Bouraq juga mempunyai rencana-rencana dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan mutunya di masa mendatang, Penelitian dan perencanaan program-program jangka pendek dan jangka panjang dengan sasaran modernisasi dan melengkapi armadanya dengan pesawat-pesawat jet.

Menghadapi dasa warsa 90-an, perencanaan jangka panjang didasarkan pada perencanaan angkutan udara yang akan meningkat terus menerus berdasarkan tolok ukur (parameter) sebagai berikut :

1. Perkembangan penduduk Indonesia dengan tingkat pertumbuhan 2% per tahun, meskipun adanya kampanye program keluarga berencana. Peningkatan jumlah penduduk dengan sendirinya menambah angkatan muda yang mempunyai potensi dan naluri bepergian dari tempat yang satu ke tempat yang lain melalui angkutan udara.
2. Perkembangan pendidikan yang sangat pesat menciptakan kaum terpelajar yang merupakan pangsa pasar yang cukup besar di bidang angkutan udara.
3. Perkembangan pendapatan nasional Bruto (Gross National Product) sebagai tolok ukur daya beli masyarakat, telah meningkat pula sejajar dengan pertumbuhan penduduk dan ekonomi.

4. Waktu senggang yang lebih banyak bagi tenaga kerja, memungkinkan karyawan bepergian untuk berdarmawisata.
5. Pertumbuhan teknologi pesawat terbang dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang secara geografis terdiri dari pulau-pulau, akan menciptakan permintaan angkutan yang serba cepat.

Sementara itu PT. Bouraq Indonesia lebih menekankan pada pemanfaatan pesawat jet dan pesawat buatan dalam negeri dalam perencanaan jangka pendeknya.

Pimpinan perusahaan Bouraq saat ini sadang mempertimbangkan untuk dalam waktu dekat melengkapi armadanya dengan pesawat – pesawat jet antara lain Boing 737, Fokker F-100, Bae 146, dan kemungkinan juga dengan peswat jet buatan Rusia.

Sedangkan untuk penerbangan dalam negeri dengan jarak jelajah 250 Nautical Miles, Bouraq merencanakan untuk mendayagunakan pesawat N-250 produksi dalam negeri.